

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian dilakukan di Naruna Ceramic Studio, perusahaan yang bergerak memproduksi berbagai macam keramik. Perusahaan ini terletak di jalan kauman No. 9, kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kodya Salatiga, Jawa Tengah. Naruna memiliki dua skema proses produksi yaitu dengan cara MTO (*make to order*) dan MTS (*make to stock*). Skema MTO pada Naruna adalah memproduksi produk sesuai dengan pesanan konsumen, apabila produk yang dipesan melebihi kapasitas Naruna maka produk akan ditolak secara halus dan apabila masih dalam kapasitas Naruna maka produk akan dibuat atau diproduksi. Untuk skema MTS pada Naruna adalah memproduksi produk yang sudah dirancang oleh perusahaan sendiri, produk MTS di Naruna berupa Cangkir, Piring, Mangko dan Teko keramik.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi bersama tiga stakeholder Naruna, Kepala Manajer, Kepala Produksi, dan Admin Marketing. Permasalahan yang mendasari penelitian adalah permasalahan yang berkaitan dengan jumlah persediaan dan biaya yang optimal untuk periode yang akan datang pada produk Cangkir dan Piring Keramik yang diproduksi dengan skema MTS (*make to stock*). Hasil diskusi bersama Kepala Manajer, Naruna belum menerapkan kebijakan untuk menentukan jumlah persediaan yang optimal untuk periode yang akan datang pada produk Cangkir dan Piring Keramik. Kedua produk tersebut memiliki permintaan yang tinggi serta fluktuatif sehingga Naruna kewalahan dalam menentukan jumlah persediaan yang optimal. Pada saat ini Naruna menerapkan kebijakan jumlah persediaan yang akan datang berdasarkan perkiraan saja tanpa mempertimbangkan data permintaan masa lalu. Divisi marketing sebagai pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah persediaan atau melakukan jumlah pesanan kepada divisi produksi untuk jumlah produk yang akan diproduksi. Pada saat ini persediaan sudah habis baru akan diproduksi lagi, sehingga terjadi kesiapan produk digudang yang akan dijual akan terhambat dikarenakan memproduksi satu produk akan membutuhkan waktu 6 hari agar menjadi produk siap dijual. Sehingga pada periode tertentu persediaan Cangkir dan Piring Keramik mengalami kehabisan persediaan dan juga pada periode tertentu persediaan mengalami penumpukan, kondisi tersebut terjadi Naruna belum adanya kebijakan mengatasi permintaan yang berfluktuatif. Kebijakan saat ini kapasitas

penyimpanan gudang di Naruna masih terbatas hanya mampu menampung 15.000 unit cangkir dan 5.000 unit piring. Sehingga jika terjadi kelebihan produksi maka akan disimpan tempat lain seperti di *showroom café* dan tempat lain yang masih kosong. Harapan dan keinginan Kepala Manajer, Naruna memproduksi produk Cangkir dan Piring Keramik dengan jumlah persediaan yang optimal dan sesuai dengan pola permintaan untuk periode yang akan datang agar dapat mengatasi permasalahan yang ada. Hasil diskusi bersama stakeholder yang kedua Kepala Produksi, penumpukan persediaan pada produk Cangkir dan Piring Keramik menjadi permasalahan belum teratasi oleh Naruna saat ini. Belum adanya kebijakan penjadwalan produksi sesuai jumlah persediaan yang optimal yang akan datang berdampak pada produksi berlebihan dikarenakan jumlah persediaan ditentukan berdasarkan perkiraan saja. Harapan dan keinginan Kepala Produksi, Naruna untuk skema MTS memproduksi sesuai dengan jumlah persediaan yang optimal dan sesuai dengan pola permintaan yang akan datang agar lebih mudah dalam melakukan pejadwalan produksi. Hasil diskusi bersama stakeholder yang ketiga Admin Marketing, Naruna saat ini menentukan jumlah persediaan yang akan datang pada produk Cangkir dan Piring Keramik hanya dengan perkiraan saja belum adanya kebijakan untuk menentukan jumlah persediaan yang optimal. Serta biaya produksi yang dikeluarkan saat ini tidak dalam kondisi stabil, pada periode tertentu biaya yang dikeluarkan melebihi perkiraan sehingga Naruna kewalahan dalam mengantisipasi biaya yang tiba-tiba meninggi. Belum adanya kebijakan untuk memprediksi biaya produksi yang akan datang menjadi kendala Naruna saat ini. Harapan dan keinginan Marketing, Naruna memproduksi produk Cangkir dan Piring Keramik dengan jumlah biaya produksi yang optimal.

Bahwa berdasarkan penjelasan pada paragraf kedua, maka penelitian pada Tugas Akhir akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan jumlah persediaan produk Cangkir dan Piring Keramik di Naruna. Permasalahan ini memerlukan metode peramalan yang tepat untuk memprediksi permintaan yang akan datang dan melakukan simulasi untuk menentukan persediaan dan biaya yang optimal berdasarkan model matematis.

1.2. Rumusan Masalah

Naruna Ceramic Studio masih menerapkan kebijakan jumlah persediaan yang akan datang berdasarkan perkiraan saja. Oleh karena itu, Naruna kewalahan dalam menentukan jumlah persediaan produk Cangkir dan Piring keramik yang

memiliki permintaan yang tinggi serta fluktuatif. Belum adanya kebijakan untuk memprediksi biaya produksi yang akan datang juga menjadi kendala Naruna saat ini.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian berjudul Usulan Persediaan Optimal Keramik Di Naruna Ceramic Studio adalah menentukan jumlah persediaan dan biaya optimal pada produk Cangkir dan Piring keramik.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Naruna Ceramic Studio terletak di Jalan Kauman No. 9, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kodya Salatiga, Jawa Tengah.
2. Data yang diambil berupa 4 produk Cangkir dan 1 produk Piring.
3. Penelitian ini menggunakan data penjualan Cangkir dan Piring periode Januari 2021 sampai dengan periode Februari 2022, biaya produksi perunit dan harga jual perunit.
4. Usulan persediaan optimal belum bisa langsung diterapkan karena perlu mempertimbangkan dengan kebijakan perusahaan.